

# **SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA SMA NEGERI 2 BANTAENG**

**NURSAMSI**

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Makassar

Nursyamsi1002@gmail.com

## **ABSTRAK**

**NURSAMSI, 2019** (Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga SMA Negeri 2 Bantaeng). Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Makassar, dibimbing oleh Rachmat Kasmad dan Adnan Hudain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMA Negeri 2 Bantaeng. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian, dalam hal ini populasi yang akan diteliti dalam penelitian adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga SMA Negeri 2 Bantaeng.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana tiap cabang olahraga tidak sama, baik untuk cabang olahraga senam, atletik, sepakbola, sepak takraw, bola voli, bola basket, tenis meja, dan bela diri. Disimpulkan bahwa dari keseluruhan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 2 Bantaeng maka ditemukan hasil presentase sebesar **66,2%** dengan kategori sangat layak.

**Kata Kunci=Sarana, Prasarana**

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dalam kerangka system pendidikan nasional. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam perwujudan pendidikan nasional terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan kegiatan terpadu dari proses pendidikan yang pada pencapaian tujuannya menggunakan aktivitas jasmani, sedangkan sasaran tujuan yang ingin dicapai meliputi perkembangan dari segi kognitif, efektif, dan psikomotor. Untuk domain psikomotor dan perkembangannya,

khususnya yang terkait dengan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditambah domain fisik , khususnya yang terkait dengan perkembangan kapasitas fisik, yaitu kebugaran jasmani . pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani.

Sarana dan prasarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus pula upayakan pengadaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan mulai dari gedung sampai kepada masalah yang paling dominan yaitu alat-alat praktek yang dapat membantu proses belajar mengajar. Sarana merupakan kebutuhan penunjang kegiatan dalam suatu pendidikan jasmani misalnya net ataupun bola. Sedangkan prasarana adalah suatu kebutuhan dasar kegiatan dalam suatu pendidikan jasmani, misalnya lapangan

ataupun gedung. Kesemuanya ini adalah kebutuhan pokok dalam kegiatan olahraga yang harus dipenuhi.

Suatu kenyataan problematik yang terjadi di sekolah-sekolah termasuk di SMA Negeri 2 Bantaeng bahwa penggunaan sarana dan prasarana belum begitu memadai, sehingga menjadi kendala bagi guru penjas dalam mengaplikasikan proses belajar mengajar. Kadang-kadang guru hanya memberikan secara teoritik sementara prakteknya tidak dapat diterapkan karena keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pendidikan Jasmani dan Olahraga**

Pendidikan jasmani dan olahraga sebagai salah satu bidang pengajaran di sekolah, mengandung dua kata, yaitu pendidikan dan jasmnai. Kata pendidikan mempunyai arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Sedangkan jasmani adalah tubuh atau

badan manusia sebagai organisme yang hidup dengan segala daya dan kemampuannya.

Menurut Mutohir dan Lutan (1966:14) mengemukakan pengertian pendidikan jasmni sebagai berikut :

Pendidikan jasmani adalah proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan secara sadar untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan pancasila.

### **2. Tujuan pendidikan jasmani dan olahraga**

Pendidikan jasmani disetiap sekolah menengah atas dilaksanakan berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945, bertujuan mewujudkan cita-cita pendidikan nasional sebagaimana halnya pendidikan yang lainnya.

Departemen pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (1988:1) telah merumuskan tujuan umum pendidikan jasmani :

Untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan social yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar menanamkan nilai dan membiasakan hidup sehat.

### **3. Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah terjadi interaksi komunal dengan murid, hal ini guru kadang bertindak sebagai subyek yang lebih banyak mendominasi aktivitas secara verbalitas untuk menyampaikan atau mentransfer segala informasi dan pengalaman yang teoritik dan praktek yang isi pelajaran kepada siswa. Dengan dasar pertimbangan tersebut, maka sangat dibutuhkan sarana penunjang yang dipakai sebagai mediasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Arikunto (1987:3) mengatakan bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam pengembangan proses pengajaran. Hal itu karena sarana ataupun fasilitas disekolah sangat bermanfaat untuk memungkinkan anak didik memperoleh pendidikan dan

pengetahuan yang diajarkan sehingga bisa didemonstrasikan dalam praktek.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survei, dengan menggunakan metode tersebut dapat diperoleh informasi actual tentang fasilitas sarana dan prasarana olahraga yang terdapat di SMA Negeri 2 Bantaeng. Dengan demikian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif. Ridwan (2004:49) mengatakan bahwa :

“penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variable sosiologi maupun psikologis. Penelitian survei biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang refresentatif”

Oleh sebab itu peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran nyata tentang sarana dan

prasarana pada mata pelajaran olahraga pada SMA Negeri 2 Bantaeng.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

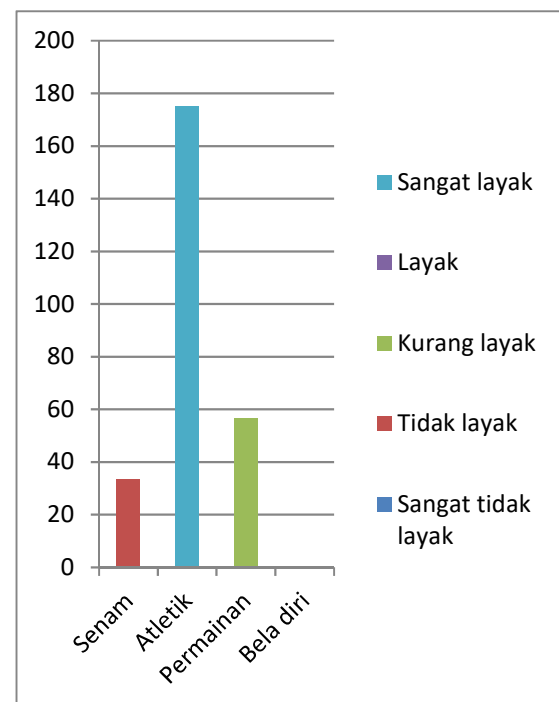
Hasil penelitian tentang survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMA Negeri 2 Bantaeng melalui observasi langsung kemudian dituliskan dilembar observasi. Data yang dijadikan identifikasi meliputi data-data yang termasuk dalam sarana dan prasarana pembelajaran olahraga. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data.

Untuk menentukan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bantaeng kurang layak maka peneliti kemudian melakukan analisis data dengan menjumlahkan seluruh hasil persentase kemudian dibagi dengan banyaknya pembelajaran olahraga.

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Keseluruhan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Olahraga SMA Negeri 2 Bantaeng**

N O	PEMBELAJARAN OLAH RAGA	PERSENTASE %
1.	SENAM	33,3
2.	ATLETIK	175
3.	PERMAINAN	56,5
4.	BELA DIRI	0
<b>JUMLAH</b>		<b>66,2%</b>



Grafik 5. keseluruhan sarana dan prasarana pembelajaran olahraga SMA Negeri 2 Bantaeng

Dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan sarana dan prasarana pembelajaran olahraga Senam sebesar 33,3%, pembelajaran olahraga Atletik sebesar 175%, pembelajaran olahraga Permainan 56,5%, dan pembelajaran olahraga Bela diri sebesar 0%. dan setelah dijumlahkan keseluruhan persentase sarana dan prasarana kemudian dibagi dengan jumlah cabang olahraga maka ditemukan hasil persentase sebesar 66,2% dengan kategori layak.

## **B. Pembahasan**

Dari hasil penelitian beserta data-data yang telah diperoleh dan di uraikan, maka ditemukan data sarana dan prasarana pembelajaran olahraga di SMA Negeri 2 Bantaeng yaitu sebagai berikut:

Untuk menentukan layak atau tidak layak sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Bantaeng, dilakukan perhitungan dengan cara menjumlahkan persentase sarana dan prasarana secara keseluruhan kemudian dibagi dengan pembelajaran

olahraga yang ada di SMA Negeri 2 Bantaeng maka ditemukan hasil sebesar 66,2%. melihat dari hasil tersebut maka sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bantaeng layak.

Hal ini juga dapat di lihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwasecara umum jumlah prasarana olahraga di SMA Negeri 2 Bantaeng berupa lapangan kurang memadai, dimana hanya ada 3 prasarana berupa lapangan Sepak takraw, lapangan Bola voli dan lapangan Bola basket yang tergolong cukup baik/layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun ada beberapa prasarana yang belum dimiliki SMA Negeri 2 Bantaeng seperti, lapangan lempar lembing, lapangan lompat jauh, lapangan lompat tinggi, dan lapangan sepak bola. Namun, untuk sarana pembelajaran olahraga di SMA Negeri 2 Bantaeng berupa alat yang layak.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 2 Bantaeng sudah memiliki sarana dan prasarana dalam kategori layak untuk menunjang proses pembelajaran dalam sekolah tersebut terutama dalam mata pelajaran penjas, disimpulkan bahwa dari keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMA Negeri 2 Bantaeng maka ditemukan hasil presentase sebesar **66,2%** dengan kategori layak.

### **Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan keadaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah-sekolah.
2. Diharapkan kepada pihak pengelola sekolah dan pihak yang terkait melalui perbaikan sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung

dengan lancar tanpa ada hambatan serta dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran penjas.

3. Diharapkan kepada guru olahraga hendaknya lebih kreatif untuk dapat menanggulangi kekurangan sarana dan prasarana dengan memodifikasi sarana dan prasarana penjas yang ada sehingga menumbuhkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan (2004). *Belajar Muda Penelitian, untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Penerbit Alfabeta.
- Soemosasmito, S (1988). *Dasar, Proses dan Efektifitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.

Ratal W. 1984. *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: UI Pers.

Syarifuddin dan Muhadi. (1993). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.

Abdul Kadir Ateng. (1991). *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru D-II.

Bucher, C A. (1983). *Foundation Of Phisycal Education & Sport*. St. Louis. Missouri: Mosby Co.

Mutohir dan Lutan. (1966). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Dirjen Dikti Jakarta.

Permendiknas. (2007). *Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN*. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan.

Soekatamsi. Srihati Wayati. (1996). *Prasarana dan Sarana Olahraga*.

Surakarta: UNS Pres.